

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia atau peningkatan gula darah yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Hiperglikemia kronik pada DM berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi atau kegagalan beberapa organ tubuh, terutama, mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah (Handayani, 2016). Penyakit DM merupakan penyakit degeneratif yang memerlukan upaya penanganan tepat dan serius. Penyakit ini merupakan keadaan dimana terjadi peningkatan kadar glukosa plasma dari normalnya yaitu >200 mg/dl pada pemeriksaan glukosa darah sewaktu atau >126 mg/dl pada saat pemeriksaan glukosa darah puasa (Handayani, 2016).

International Diabetes Federation (2019) memprediksi adanya peningkatan kasus DM di Indonesia dari 10,7 juta pada tahun 2019 menjadi 13,7 juta pada tahun 2030. Laporan Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM yang terdiagnosis oleh dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun adalah 2%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan prevalensi DM di Indonesia dibandingkan hasil Riskesdas 2013 yaitu 1,5% dengan prevalensi tertinggi adalah DKI Jakarta yaitu sebesar 3,4% dan terendah Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 0,9%, Provinsi Jawa Tengah berada pada peringkat 12 dengan prevalensi sebesar 2,2%. Berdasarkan pengelompokan usia, penderita DM terbanyak ada pada kelompok pra lansia 55-60 tahun dan lansia dari 60

tahun. Menurut Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun 2021, Kabupaten Cilacap merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan penemuan kasus diabetes mellitus sebesar 29,804 kasus. Prevalensi tertinggi terdapat pada kecamatan Kedungreja 1,3175 kasus.

DM merupakan penyakit kronis yang tidak bisa disembuhkan tetapi bisa dikendalikan dengan menjaga kadar glukosa darah normal atau mendekati normal. Menurut konsensus Perhimpunan Endokrinologi Indonesia (Perkeni, 2016), pilar pengendalian DM meliputi edukasi, terapi gizi, latihan jasmani, intervensi, dan farmakologis. Pengaturan diet pada pasien DM dapat mencegah kondisi pasien semakin memburuk dan mencegah timbulnya komplikasi. Diet yang dianjurkan kepada pasien DM bukan hanya kepada konsumsi gula, konsumsi zat gizi lain seperti lemak, serat, antioksidan, dan lain-lain berpengaruh terhadap progresivitas DM. Kualitas diet yang baik berdampak positif pada kadar glukosa darah penderita DM, dimana lebih terkontrol dengan baik.

Kepatuhan diet pasien DM sangat berperan penting untuk menstabilkan kadar glukosa darah, sedangkan kepatuhan itu sendiri merupakan suatu hal yang penting untuk dapat mengembangkan rutinitas yang dapat membantu penderita dalam mengikuti jadwal diet. Berdasarkan penelitian Almaini (2021) menyatakan bahwa kepatuhan diet pada pasien DM 58,7% dan penelitian Dona Amelia (2022) menunjukkan bahwa sebanyak 44,9% pasien patuh terhadap diet. Lidner, et al (2015) menjelaskan bahwa pemberian intervensi merupakan faktor penting dalam perubahan sikap kepatuhan dalam pengobatan penyakit kronik seperti perubahan sikap dalam kepatuhan diet, kepatuhan minum obat dan kepatuhan aktivitas sehari-hari.

Kepatuhan pasien dalam menjalani program diet dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pengetahuan 96% sebanyak 29 orang, faktor sikap 93% sebanyak 28 orang, faktor dukungan keluarga (100%) sebanyak 30 orang, faktor dukungan tenaga kesehatan 93% sebanyak 28 orang.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan edukasi. Penelitian menurut Rola Oktriana (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan Self Instructional Module (SIM) terhadap pengetahuan pasien mengenai diabetes mellitus tipe 2 dengan nilai *p value* 0,001 ($p < 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan Missiriya (2016) bahwa tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus terhadap pemantauan glukosa secara mandiri masih rendah dan terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi.

Edukasi sangat dipengaruhi oleh peran media atau alat peraga yang strategis untuk memperjelas pesan dan meningkatkan efektivitas proses edukasi kesehatan. Oleh sebab itu, seorang penyuluh dan konselor gizi maupun tenaga kesehatan harus dapat mengenal, memilih, menggunakan, dan menilai berbagai alat peraga yang paling sesuai dengan tujuan, sasaran, dan situasi tempat pendidikan dan edukasi kesehatan yang dilakukan adapun jenis alat peraga atau media yang sering digunakan dalam proses edukasi adalah poster, leaflet, dan slide (Supariasa, 2013). Media edukasi diantaranya media lembar balik, keunggulan media lembar balik dalam proses edukasi sangat baik, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masthura Dkk (2020). Dengan hasil penelitian lembar balik lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang

makanan pendamping ASI ($p=0,002$) dibandingkan dengan penggunaan leaflet ($p=0,016$).

Penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh media poster terhadap pengetahuan dan sikap tentang diare studi kasus pada siswa kelas iv 003 palaran kota samarinda (Suriadi, 2017) dengan hasil penelitian diperoleh nilai pengetahuan *pretest* 16% meningkat pada *posttest* 56% dan sikap *pretest* 52% meningkat pada *posttest* 84%. hasil bivariat di dapatkan pengetahuan *P-Value* ($0,004 < 0,05$). *P* ($0,011 < 0,05$). Ada pengaruh media poster terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan diare sebelum dan sesudah diberikan media poster. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wongswat (2015) yang membuktikan bahwa poster memiliki pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan diet diabetes tipe 2 pada penderita diabetes melitus tipe 2 dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu petugas kesehatan dengan metode wawancara pada tanggal 9 maret 2023 didapatkan hasil bahwa terdapat jumlah pasien DM per akhir bulan Februari 2023 sebanyak 32 orang. Setiap bulannya di wilayah Puskesmas Majenang 1 terdiri dari 9 desa yaitu desa Sindangsari, Padangsari, Jenang, Pahonjean, Cilopadang, Padang Jaya, Mulyasari, Boja, Karangreja. Program edukasi diet bagi pasien DM disampaikan oleh dokter pada saat jadwal kunjungan pertama pasien baru dan disampaikan kembali pada waktu evaluasi pemeriksaan gula darah. Namun, masih ada beberapa pasien yang tidak patuh dengan diet yang seharusnya diterapkan. Menurut petugas kesehatan di Puskesmas Majenang 1 terdapat kasus baru DM yaitu bulan Januari sebanyak 5 orang dan di bulan Februari sebanyak

4 orang. Selain itu peneliti menanyakan terkait dengan kepatuhan diet DM di UPTD Puskesmas Majenang 1 masih belum sesuai target 100% yaitu bulan Desember dari 32 orang terdapat 10 orang yang tidak patuh akan diet DM, bulan Januari dari 32 orang terdapat 9 orang yang tidak patuh akan diet, bulan Februari 32 orang terdapat 8 orang yang tidak patuh akan diet DM.

Berdasarkan uraian dan studi pendahuluan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Lembar Balik Terhadap Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Peserta Prolanis di Puskesmas Majenang 1”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Edukasi Menggunakan Lembar Balik Terhadap Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Peserta Prolanis Di Puskesmas Majenang 1?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan lembar balik terhadap kepatuhan diet diabetes mellitus peserta prolanis di Puskesmas Majenang 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan diet sebelum diberikan edukasi menggunakan lembar balik pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Majenang 1.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan sesudah diberikan edukasi menggunakan lembar balik pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Majenang 1.

- c. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi menggunakan lembar balik terhadap kepatuhan diet DM pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Majenang 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu diet mengenai pengaruh pemberian edukasi menggunakan lembar balik terhadap kepatuhan pada penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Majenang 1.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya tentang pengaruh pemberian edukasi diet terhadap kepatuhan pada penderita diabetes mellitus.

- b. Bagi UPTD Puskesmas Majenang 1

Penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan bagi UPTD Puskesmas Majenang 1 terkait pengaruh edukasi penggunaan lembar balik terhadap kepatuhan diet diabetes mellitus peserta prolanis.

- c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat sebagai referensi bagi peneliti lain dan dapat sebagai perbandingan hasil penelitian.

Salah satu upaya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus menggunakan media video. Penelitian menurut (Susilaningsih, 2017) menyatakan bahwa menunjukkan adanya perbedaan yang

bermakna antara kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video pada penderita diabetes mellitus untuk kelompok eksperimen ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,016 ($p < 0,05$), hasil penelitian setelah pendidikan kesehatan menunjukkan peningkatan dari 12 orang (80%) menjadi 5 orang (33,3%) yang tidak patuh, sedangkan untuk 7 orang (46,7%) masih tetap tidak patuh. Nilai p value dari uji *Mc Nemar* $p < 0,05$, berarti ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan tema dan fokus yang hampir sama yang sudah pernah dilakukan.

1. Penelitian tentang diabetes mellitus, salah satunya yang memiliki kemiripan adalah penelitian yang dilakukan oleh Gressty Messi Dkk (2018) yang berjudul “Efektifitas Pemberian Edukasi Dengan Metode Video dan Fokus Group Discussion (FGD) terhadap tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 di Klinik diabetes Kimia Farma Husada Manado”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pemberian edukasi dengan metode video dan FGD terhadap pengetahuan pasien DM tipe 2 di Klinik Diabetes Kimia Farma Husada Manado. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment design* rancangan *pre and post test with control group*. Teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian di uji dengan uji t berpasangan (*paired t-test*) dengan α 0.05 dan berdasarkan hasil uji diperoleh $p=0.00$ yang berarti $p > \alpha$ (0.05) dengan peningkatan nilai mean yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi.

2. Penelitian yang kedua mempunyai kemiripan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suci Handayani, Ria Ambarwati (2016) yang berjudul “Pengaruh Konseling Gizi Terhadap dan Kepatuhan Diet DM Tipe 2 di Puskesmas Kapuan Kecamatan Cepu Kabupaten Blora”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan diet DM pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kapuan Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Jenis penelitian ini menggunakan quasi experiment dengan non-equivalent control group, menggunakan metode non probability sampling sebanyak 30 orang. Analisa data menggunakan uji statistik independent t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet dm pada pasien DM tipe-2.

Perbedaan penelitian yang pertama dan kedua dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti yang dilakukan oleh Gressty Mesi Dkk (2018) dengan judul “Efektifitas Pemberian Edukasi Dengan Metode Video dan Fokus Group Discussion (FGD) terhadap tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 di Klinik diabetes Kimia Farma Husada Manado”. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan pasien DM, dan metode yang digunakan Video dan Fokus Group Discussion (FGD). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabelnya yaitu kepatuhan diet DM, dan metode yang digunakan lembar balik.

Pada penelitian ini menggunakan *quasi experimen design* rancangan *pre and post test with control group* di Klinik diabetes Kimia Farma Husada Manado. Analisa dilakukan menggunakan uji *Paired t-test* dengan nilai $\alpha \leq 0,05$, sedangkan penelitian yang akan diteliti pengambilan data dengan *quasi experiment* dengan rancangan *pre and post test whitout group control*. Analisa bivariat menggunakan uji *Independent sampel t-test* dengan metode Total sampling, respondennya adalah peserta prolanis UPTD Puskesmas Majenang 1.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Handayani, Ria Ambarwati (2016) dengan judul “Pengaruh Konseling Gizi dan Kepatuhan Diet DM Tipe 2 di Puskesmas Kapuan Kecamatan Cepu Kabupaten Blora”. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan variabelnya yaitu pengaruh konseling gizi pasien DM. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabelnya yaitu pengaruh edukasi terhadap kepatuhan diet DM. Pada penelitian ini menggunakan penelitian *quasi experiment*, dan rancangan penelitian menggunakan *rancangan Non-Equivalent Control Group*. sedangkan penelitian yang akan diteliti pengambilan data dengan *quasi experiment* dengan rancangan *pre and post test whitout group control*. Analisa bivariat menggunakan uji *Independent sampel t-test* dengan metode total sampling, respondennya adalah peserta prolanis UPTD Puskesmas Majenang 1.